

ANALISIS DEIKSIS KALIMAT YANG ADA PADA BAK TRUK

Azis Usman; Ali Nuke Afandy; Insani Wahyu M.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

tulisananakrantau@gmail.com

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk mengekspresikan kepentingannya, mengatakan pendapatnya, maupun memengaruhi orang lain. Manusia dapat memenuhi semua kepentingan tersebut dengan bahasa. Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis deiksis kalimat yang ada pada bak truk, (2) mendeskripsikan makna deiksis kalimat yang ada pada bak truk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendata tulisan dan gambar yang terdapat pada truk yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Tangkel dan pantai Camplong Madura. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan setiap bahasa yang tulis oleh manusia itu terdapat unsur deiksis, serta makna atau arti yang terkandung dalam bahasa itu sendiri, karena bahasa tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut.

Kata Kunci: deiksis, makna, truk

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk mengekspresikan kepentingannya, mengatakan pendapatnya, maupun memengaruhi orang lain. Manusia dapat memenuhi semua kepentingan tersebut dengan bahasa. Eksistensi bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain, jika telah diungkapkan dengan bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasikan diri. Tidak dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, kebutuhan manusia untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam bentuk komunikasi, kerja sama, maupun mengidentifikasikan diri, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia.

Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturannya. Artinya, makna sebuah tuturan akan berbeda jika konteks tuturannya berbeda. Oleh sebab itu, untuk mempelajari dan memahami makna bahasa (tuturan) dibutuhkan disiplin ilmu yang mampu menjabarkan bentuk bahasa dengan konteksnya yaitu pragmatik.

Dalam berkomunikasi tidak hanya melalui lisan bahkan melalui media tulis juga bisa melakukan komunikasi atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Seperti coretan coretan dinding kota adalah salah satu media untuk berkomunikasi. Itu adalah cara mereka berkomunikasi kepada orang lain, baik kepada para pengguna jalan maupun orang yang mereka singgung melalui coretan dinding itu. Jadi tidak semua komunikasi harus dilakukan melalui lisan saja tapi juga melalui media gambar maupun tulisan. Dari semua gaya penulisan yang dilakukan itu, masih banyak lagi media yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti selebaran kertas, dan pada bak truk. Bak truk adalah media yang digunakan orang untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Truk adalah salah satu alat transportasi yang digunakan manusia untuk mengangkut atau memindahkan barang dari satu daerah ke daerah yang lain. Truk kini telah sering kita temukan di sekitar kita, dari truk yang memuat barang dari satu daerah ke daerah lain, lintas Provinsi bahkan lintas Pulau sekalipun.

Di samping sebagai alat yang digunakan untuk memuat atau memindahkan barang dari suatu daerah ke daerah lain, truk juga banyak digunakan untuk menyampaikan aspirasi maupun pesan yang akan disampaikan melalui gambar maupun tulisan yang ada pada bak truk.

Sering kita temui banyak sekali pada bak truk yang di belakangnya bertuliskan kata-kata bahkan gambar yang menarik untuk dibaca dan dilihat. Tulisan pada bak truk itu tentu memiliki maksud dan tujuannya sendiri. Banyak dari tulisan itu berasal dari pemikiran dan pengalaman pribadi supir. Baik pengalaman asmara, masalah rumah tangga, masalah pekerjaan bahkan sampai pada masalah pemerintahan serta kebijakannya. Supir pasti memiliki maksud dan tujuan kenapa dan mengapa dia menulis atau menggambar pada bak truk tersebut.

Banyak di antara truk-truk yang ada di sekitar kita bertuliskan tentang ucapan rasa syukur kepada Sang Pencipta, ucapan rasa sayang kepada istri, anak, pacar bahkan pada selingkuhan, serta ucapan kekecewaan pada kebijakan pemerintah dan susahnyanya hidup. Mereka para supir menuangkan ini dengan tulisan yang mereka tulis di bak truk dengan maksud dan tujuan agar kita para pengguna jalan khususnya tahu apa yang mereka ingin sampaikan melalui tulisan tersebut. Namun, kebanyakan dari pengguna jalan yang menyaksikan atau melihat tulisan-tulisan yang ada pada bak truk itu hanya sebatas membaca dan tidak mengetahui apa yang dimaksud dari arti tulisan itu sendiri.

Ide atau kekreatifan para supir yang dituangkan pada bak truk tersebut merupakan suatu wacana tulis yang ingin mereka sampaikan seperti pada tulisan *“Dua Anak Cukup Dua Istri Bangkrut”*. Praanggapan : si supir mendemonstrasikan atau memberitahukan kepada pengguna jalan raya bahwa memiliki dua anak itu cukup dan juga mengingatkan memiliki dua istri akan mengakibatkan besarnya pengeluaran anggaran rumah tangga dan dapat mengakibatkan bangkrut. Supir truk tersebut juga ingin menyampaikan kepada para pengguna jalan bahwa dia mendukung program pemerintah, yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang menganjurkan bahwa dua anak cukup dan menyindir para petinggi-petinggi negara yang melakukan poligami atau beristri dua ataupun lebih, karena kebanyakan petinggi-petinggi di Indonesia itu istrinya banyak dan itulah yang menyebabkan mereka melakukan korupsi demi memenuhi kebutuhan para istri-istri mereka. Apabila tindakan korupsi itu ketahuan maka para petinggi itu akan ditangkap dan dihukum serta barang-barang yang ada akan disita dan itu menyebabkan kebangkrutan. Maka dari itu para supir menulis tulisan seperti itu di bak truk mereka.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Moleong dalam Muhammad (2014:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivism, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah.

Jelas, peran peneliti menjadi sangat penting, yaitu untuk membuat suatu deskripsi tebal tentang fenomena yang sesuai dengan konteks. Menurut hemat penulis, di dalam fenomena yang diteliti terdapat unsur pembentuknya, yaitu partisipan, peristiwa, latar, dan waktu. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution dalam Prastowo (2014:43), dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Teknik yang digunakan pada analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengumpulan data yang disusun, dianalisis, diklasifikasikan, dibahas, dan disimpulkan. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di rumusan masalah dengan menjelaskan hasil analisis secara rinci, serta menginterpretasikan atau menafsirkan data yang ada sesuai dengan permasalahan dan landasan teori yang dipaparkan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi data-data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pengumpulan, dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tulisan yang terdapat pada truk.
- (2) Reduksi Data, setelah peneliti mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu mereduksi data. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan data mengacu pada rumusan masalah.
- (3) Penyajian Data, setelah melakukan reduksi data, data disajikan dengan menggunakan pengodean dalam hal ini memberi kode tertentu berdasarkan bidang deiksis. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis deiksis dan makna deiksis kalimat yang terdapat pada truk. Keseluruhan data dideskripsikan sehingga membentuk suatu paparan data. Selanjutnya dilakukan analisis data yang diperoleh sebagai gambaran umum untuk memperjelas dan mempermudah dalam menganalisis data-data tersebut. Subjek data dalam penelitian ini adalah tulisan yang terdapat pada bak truk yang beroperasi maupun yang parkir di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Tangkel, dan pantai Camplong Madura. Berikut ini adalah data-data yang dianalisis.

(1) Deiksis Persona

- (a) Entok koe aku lereng nakal.
- (b) Putus cinta soal biasa putus rem mati kita.
- (c) Berani maju dikit gue sikat.
- (d) Masalah buat lho.
- (e) Masa laluku.

(2) Deiksis tempat

- (a) Nikmati aja lubang di jalan meski tak senikmat lubang berjalan.
- (b) Hati-hati di jalan keluarga merana di rumah.
- (c) Main belakang, sante sa bos.
- (d) Ratu oplosan Madura Wetan.
- (e) Jangan tanya aku di mana.

(3) Deiksis Waktu

- (a) Pulang dimarahi gak pulang dicari.
- (b) Pulang malu gag pulang rindu.
- (c) Semakin tua semakin *Happy*.
- (d) Masa laluku.
- (e) Bujang bingung kawin pusing.

(4) Deiksis Sosial

- (a) Jangan ngaku cantik kalo belum macarin pria beristri.
- (b) Enak milu sopo bro.
- (c) Utamakan selamat kawan.
- (d) Cabe-cabe.
- (e) Gagal sarjana.

Jenis-Jenis Deiksis

1. Deiksis Persona

a. *Entok koe aku leren nakal*

Muljana dalam Purwo menjelaskan untuk memakai kata ganti persona itu memakai istilah kata ganti diri yang fungsinya untuk menggantikan orang. Kalimat ini termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata yang menunjukkan persona kedua tunggal yaitu *kamu (koe)* dan persona pertama tunggal yaitu *aku*. Deiksis persona kamu yang dimaksud di sini adalah wanita yang dicintai oleh supir dan aku tertuju pada si supir sendiri. Kata *AKU* dan *KAMU* di sini bisa saja berganti bergantung pada situasi dan penutur menuturkan kata ini.

b. *Putus cinta soal biasa putus rem mati kita*

Muljana dalam Purwo menjelaskan untuk memakai kata ganti persona itu memakai istilah kata ganti diri yang fungsinya untuk menggantikan orang. Kalimat ini termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata yang menunjukkan persona pertama jamak *kita*. Deiksis persona kita yang terdapat pada tulisan ini merujuk pada para pengguna jalan, penumpang, supir dan semua orang yang mengendarai kendaraan. Wacana ini bermaksud memberitahukan kepada seluruh pembaca yang mengendarai kendaraan agar tetap berhati-hati dalam berkendara.

c. *Berani maju dikit gue sikat*

Muljana dalam Purwo menjelaskan untuk memakai kata ganti persona itu memakai istilah kata ganti diri yang fungsinya untuk menggantikan orang. Kalimat ini termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata yang menunjukkan persona pertama tunggal, yaitu *aku* yang ditulis dengan kata *gue* yang berasal dari bahasa Betawi.

d. *Masalah buat lho*

Muljana dalam Purwo menjelaskan untuk memakai kata ganti persona itu memakai istilah kata ganti diri yang fungsinya untuk menggantikan orang. Kalimat ini termasuk dalam diksi persona karena terdapat kata yang menunjukkan persona kedua tunggal, yaitu *kamu* yang ditulis dengan kata *lho* atau *loe* yang berasal dari bahasa Betawi.

e. *Masa lalu*

Muljana dalam Purwo menjelaskan untuk memakai kata ganti persona itu memakai istilah kata ganti diri yang fungsinya untuk menggantikan orang. Kalimat ini termasuk dalam diksi persona karena terdapat kata yang menunjukkan deiksis persona, yaitu *-ku* variasi dari kata aku persona pertama.

2. Deiksis Tempat

a. *Nikmati aja lubang di jalan meski tak senikmat lubang berjalan*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis tempat karena deiksis tempat menyatakan pemberian bentuk pada tempat. Dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa berbahasa, pemberian bentuk tempat dan lokasi pada kalimat ini adalah *di jalan*.

b. *Hati-hati di jalan keluarga merana di rumah*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis tempat karena deiksis tempat menyatakan pemberian bentuk pada tempat. Dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa berbahasa, pemberian bentuk tempat dan lokasi pada kalimat ini adalah *di jalan* dan *di rumah*.

c. *Main belakang, sante sa bos*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis tempat karena deiksis tempat menyatakan pemberian bentuk pada tempat. Dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa berbahasa, pemberian bentuk tempat dan lokasi pada kalimat ini adalah *belakang*.

d. *Ratu oplosan, Madura Wetan*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis tempat karena deiksis tempat menyatakan pemberian bentuk pada tempat. Dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa berbahasa, pemberian bentuk tempat dan lokasi pada kalimat ini adalah *Madura Wetan*.

e. *Jangan tanya aku di mana*

Kalimat ini menggunakan deiksis tempat karena deiksis tempat menyatakan pemberian bentuk pada tempat. Dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa, berbahasa pemberian bentuk tempat dan lokasi pada kalimat ini adalah *di mana*.

3. Deiksis Waktu

a. Pulang dimahari gak pulang dicari

Kalimat ini termasuk dalam deiksis waktu karena terdapat kata yang menunjukkan waktu yaitu *pulang*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Traugott dalam Purwo bahwa pada kalimat ini dapat bersifat lokatif dan temporal pada asal mulanya hanya bersifat lokatif, dan baru kemudian dipergunakan pula secara temporal.

b. *Pulang malu gak pulang rindu*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis waktu karena terdapat kata yang menunjukkan waktu yaitu *pulang*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Traugott dalam Purwo bahwa pada kalimat ini dapat bersifat lokatif dan temporal pada asal mulanya hanya bersifat lokatif dan baru kemudian dipergunakan pula secara temporal.

c. *Semakin tua semakin happy,*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis waktu karena terdapat kata yang menunjukkan waktu yaitu *tua*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Traugott dalam Purwo bahwa pada kalimat ini dapat bersifat lokatif dan temporal pada asal mulanya hanya bersifat lokatif, dan baru kemudian dipergunakan pula secara temporal.

d. *Masa lalu*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis waktu karena terdapat kata yang menunjukkan waktu yaitu *masa lalu*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Traugott dalam Purwo bahwa pada kalimat ini dapat bersifat lokatif dan temporal pada asal mulanya hanya bersifat lokatif, dan baru kemudian dipergunakan pula secara temporal.

e. *Bujang bingung kawin pusing*

Kalimat ini termasuk dalam deiksis waktu karena terdapat kata yang menunjukkan waktu yaitu *bujang* dan *kawin*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Traugott dalam Purwo bahwa pada kalimat ini dapat bersifat lokatif dan temporal pada asal mulanya hanya bersifat lokatif, dan baru kemudian dipergunakan pula secara temporal.

4. Deiksis Sosial

a. *Jangan ngaku cantik kalo belum macarin pria beristri*

Deiksis sosial seperti yang diungkapkan oleh Agustina dalam Firdawati adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Kalimat ini termasuk dalam deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan sosial yaitu *cantik*.

b. *Enak milu sopo broo*

Deiksis sosial seperti yang diungkapkan oleh Agustina dalam Firdawati adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Kalimat ini termasuk dalam deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan sosial yaitu kalimat ini ditujukan pada setiap kalangan.

c. *Utamakan selamat kawan*

Deiksis sosial seperti yang diungkapkan oleh Agustina dalam Firdawati adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Kalimat ini termasuk dalam deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan sosial yaitu pada kata kawan, jika dilihat dari status sosialnya berarti sopan.

d. *Cabe-cabe*

Deiksis sosial seperti yang diungkapkan oleh Agustina dalam Firdawati adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Kalimat ini termasuk dalam deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan sosial, yaitu pada kata cabe-cabe. Jika dilihat dari status sosialnya berarti kata ini ditujukan pada anak remaja sekarang yang memaksakan umur atau usianya untuk menjadi dewasa namun belum saatnya, maka kata cabe-cabe ini yang digunakan dalam kalimat ini.

e. *Gagal Sarjana*

Deiksis sosial seperti yang diungkapkan oleh Agustina dalam Firdawati adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Kalimat ini termasuk dalam deiksis sosial karena menunjukkan perbedaan sosial yaitu siapa yang berbicara dan siapa yang menjadi lawan bicaranya.

Makna

a. *Entok koe aku Leren nakal*

Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa penulis ingin memberitahukan kepada pembaca atau kepada wanita yang dicintai bahwa sang supir akan berhenti untuk nakal demi mendapatkan pujaan hatinya yaitu gadis yang ia cintai. Tulisan ini dapat juga mengacu kepada para pembaca atau pengguna jalan yang membaca tulisan ini.

b. *Putus cinta soal biasa putus rem mati kita*

Kalimat tersebut bermakna dalam hidup putus cinta itu soal biasa dalam kehidupan manusia karena jodoh kita sudah ada yang mengaturnya dan kita bisa mencari cinta yang lain namun jika putus rem maka akan putus pula kehidupan kita di dunia ini. Tulisan ini memberitahukan kepada seluruh pembaca yang mengendarai kendaraan agar tetap berhati-hati dalam berkendara.

c. *Berani maju dikit gue sikat*

Kalimat tersebut memiliki makna yang sebenarnya berani maju sedikit saja aku hajar. Namun, kata ini dapat memiliki arti lain yang berhubungan dengan kondisi dan waktu tulisan ini ditulis yaitu tulisan ini berada pada bak truk yang memiliki arti memberitahukan kepada supir yang mengendarai kendaraan secara ugal-ugalan atau sembrono. Kata ini biasanya digunakan untuk mengancam lawan bicara, jika lawan bicara berani maju sedikit saja ke arah lawan bicaranya satunya maka akan dihajar atau dipukul.

d. *Masalah buat lho*

Kalimat tersebut bermakna sang supir ingin memberitahukan kepada pembaca untuk tidak mencampuri urusannya. Apapun yang dilakukan sang supir itu adalah pilihan hidupnya dan sang supir sendirilah yang menjalaninya. Jadi, ketika ada yang menegur apa yang dikerjakan sang supir tersebut maka sang supir cukup mengatakan MASALAH BUAT LHO yang diwakili oleh tulisan serta gambar yang terdapat pada truk supir itu sendiri.

e. *Masa lalu*

Tulisan ini dapat bermakna masa yang telah terlewati, masa lalu yang kelam bersama sang kekasih, masa lalu waktu masih bujang atau juga masa lalu waktu masih pengangguran. Jadi, kata masa lalu di sini memiliki banyak makna dan makna itu sendiri ada pada sang penulis kata ini.

f. *Nikmati aja lubang di jalan meski tak senikmat lubang berjalan*

Kalimat tersebut bermakna tidak selamanya mengendarai truk itu di jalan yang mulus dan rata namun banyak aspal atau jalanan yang rusak bahkan berlubang hingga cukup dalam. Lalu, lubang berjalan yang dimaksud dalam kalimat tersebut merupakan kenikmatan yang didapatkan dengan wanita saat berhubungan badan. Pada kalimat ini sang supir berpesan dalam hidup cobaan yang kita hadapi itu tidak selamanya mulus.

g. *Hati-hati di jalan keluarga merana di rumah*

Kalimat tersebut bermakna bahwa pesan yang disampaikan oleh penulis tidak hanya untuk penulis saja namun untuk pembaca juga. Bak truk yang disertakan gambar wanita yang berbaring itu menunjukkan bahwa dia berpesan pada sang suami yaitu si supir truk harus berhati-hati di jalan karena keluarga menunggu di rumah. Jika sang supir terkena musibah seperti kecelakaan dan sebagainya, keluarga sang supir akan merana di rumah.

h. *Main belakang, sante sa bos*

Kalimat tersebut bermakna sang supir hanya bermain atau berkendara pada posisi belakang dalam arti tidak mau terburu-buru yang mana dijelaskan pula dengan ditambahkannya kata Sante sa bos yang artinya santai saja bos.

i. *Ratu oplosan Madura Wetan*

Kalimat yang disertakan gambar seorang wanita pada truk yang memakai pakaian penyanyi yang dilambangkan dengan Ratu Oplosan dari Madura Timur.

j. *Jangan tanya aku di mana*

Kalimat ini bermakna sang supir tidak ingin dicari atau ditanya di mana dia berada. Mungkin sang supir tidak ingin memberitahukan kepada sang istri tentang keberadaannya karena ada berbagai dugaan di antaranya sang supir malu untuk pulang karena tidak membawa cukup uang untuk diberikan kepada istrinya. Bisa juga sang supir tidak ingin pulang karena selalu dimarahi karena pergi pagi pulang malam tapi hanya membawa uang yang sedikit. Oleh sebab itu, sang supir menuliskan kalimat tersebut.

k. *Pulang dimarahi gak pulang dicari*

Kalimat tersebut bermakna apabila sang supir pulang tidak membawa uang maka sang supir akan dimarahi. Bila sang supir tidak pulang maka akan dicari oleh sang istri dikarenakan berbagai macam alasan di antaranya sang istri khawatir dan sang supir dicari karena kebutuhan rumah sudah habis.

l. *Pulang malu gak pulang rindu*

Kalimat tersebut bermakna supir mengingatkan kepada pengguna jalan raya bahwa profesi sebagai supir truk itu hanya memperoleh uang tidak sebanyak yang kita bayangkan. Pulang saja malu, karena tidak punya banyak uang untuk diberikan kepada istri dan anak di rumah tetapi jika sang supir tidak pulang maka supir tersebut harus menahan rindunya pada istri dan anaknya di rumah.

m. *Semakin Tua semakin Happy*

Kalimat tersebut bermakna semakin tua semakin bahagia. Tua bukanlah waktu yang membosankan dan berdiam diri saja. Arti kalimat tersebut adalah semakin tua usia kita bukan berarti kita tidak dapat lagi menikmati hidup, namun dengan semakin tuanya usia itu membuat kita akan lebih menikmati hidup dengan menghabiskan waktu bersama keluarga khususnya.

n. *Masa lalu*

Tulisan ini dapat bermakna masa yang telah terlewati, masa lalu yang kelam bersama sang kekasih, masa lalu waktu masih bujang atau juga masa lalu waktu masih pengangguran. Jadi kata masa lalu di sini memiliki banyak makna dan makna itu sendiri ada pada sang penulis kata ini.

o. *Bujang bingung kawin pusing*

Kalimat ini bermakna sang supir menuliskan kisahnya pada truk yang dikendarainya, yaitu bujang bingung kawin pusing. Maksud dari kalimat ini adalah waktu bujang dulu sang supir bingung dengan hidup sendirinya itu, bingung masak sendiri, cuci baju sendiri dan lain sebagainya. Namun, ketika sudah kawin sang supir juga pusing. Pusing bagaimana mencari uang yang cukup untuk menafkahi anak dan istrinya. Maka dari itu sang supir menulis kalimat tersebut.

p. *Jangan ngaku cantik kalo belum macarin pria beristri*

Kalimat tersebut bermakna, jangan mengaku cantik kalau belum berpacaran dengan suami orang. Bermodalkan cantik saja itu belum cukup di era sekarang ini kalau belum bisa berpacaran dengan suami orang atau pria yang sudah beristri.

q. *Enak milu sopo broo*

Kalimat tersebut bermakna penulis ingin memberi pertanyaan pada pembaca lebih enak ikut siapa. Ikut di sini ditujukan pada masa pemerintahan kepresidenan siapa yang paling enak untuk diikuti. Penulis membandingkan ketiga presiden yang pernah menjabat atau memimpin Indonesia yaitu KH. Abdurahman Wahid (Gusdur), Megawati Soekarno Putri, dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

r. *Utamakan selamat kawan*

Kalimat tersebut memberitahukan kepada teman ataupun kepada pengguna jalan pada umumnya yang mengendarai maupun yang bekerja apapun lebih mengutamakan keselamatan.

s. *Cabe-cabe*

Kalimat tersebut bermakna dengan berkembangnya gaya bahasa gaul di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya yang membuat kata-kata baru seperti yang ada pada truk. Sang supir menulis kata-kata ini dengan maksud menyindir ataupun menyinggung pergaulan anak remaja saat ini.

t. *Gagal sarjana*

Kalimat tersebut bermakna kalimat yang ada pada truk ini mewakili perasaan kecewa sang supir karena tidak bisa meneruskan pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah dan ingin menjadi Sarjana dikarenakan ketidakmampuan orang tuanya untuk membiayai sekolahnya. Sang supir menyampaikan atau mengungkapkan perasaannya melalui tulisan yang ada pada truk yang dikendarainya yaitu *gagal sarjana*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan maksud serta berinteraksi sesamanya. Setiap bahasa yang diungkapkan atau diucapkan oleh manusia itu merupakan suatu gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada suatu di luar bahasa seperti kata tunjuk, prominen, waktu, tempat dan sosial yang disebut deiksis.
2. Manusia berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya berdasarkan situasi pembicaraan yang menunjukkan pada sesuatu, baik itu kata tunjuk orang, tempat, waktu serta ciri bahasa yang digunakan memiliki makna atau arti di setiap ujaran yang disampaikan oleh si pembicara.

Jadi, setiap bahasa yang ditulis oleh manusia itu terdapat unsur deiksis serta makna atau arti yang terkandung dalam bahasa itu sendiri karena bahasa tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, 2012. "Deiksis". Diakses dari: <http://neethamakalah.blogspot.com/2012/07/deiksis.html> Mei, 28, 2015
- Cummings, 1999. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*. Oxford University Press, New York
- Danar, 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta Graha Ilmu

Firdawati, 2011.”Deiksis”. Diakses dari: **Error! Hyperlink reference not valid.**
Mei, 28, 2015.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Makna>

Muhammad, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta AR- RUZZ MEDIA

Prastowo, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta AR- RUZZ MEDIA

Purwo, 1994. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Penerbit PN BALAI PUSTAKA.

Yule, 1996. *Pragmatics*. Pragmatik (Terj.) 2006. Yogyakarta Pustaka Pelajar.